

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pola komunikasi keluarga yang para orang tua gunakan dalam penanaman nilai ibadah pada anak di Desa Tamban Sari Baru meliputi pola komunikasi stimulus respons, interaksional, hubungan antar peran dan ABX. Pola-pola tersebut merupakan pola yang paling umum terjadi dalam komunikasi keluarga. Meskipun para orang tua tidak menyadari akan adanya berbagai pola komunikasi yang terjadi dalam aktivitas penanaman nilai ibadah pada anak yang dilakukan setiap harinya, namun orang tua sangat sadar akan berbagai komunikasi yang digunakan sangat berpengaruh bagi tersampainya pesan nilai ibadah yang diberikan dan ditanamkan pada anak.

Setiap keluarga ataupun orang tua di desa Tamban Sari Baru memiliki porsi penggunaan pola-pola komunikasi yang beragam dalam menyampaikan pesan nilai-nilai ibadah kepada anak mereka. Pada dasarnya pola komunikasi yang terjadi relatif sama, akan tetapi komunikasi yang terjadi juga dipengaruhi berbagai faktor seperti cara orang tua mengasuh anak hingga karakter anak sendiri. Sehingga efektivitas suatu pola komunikasi yang terjadi ataupun suatu metode yang orang tua tanamkan berbeda-beda. Bukan hanya antar keluarga, namun perbedaan kepribadian antar anak dalam sebuah keluarga menyebabkan perbedaan pula bagi tertanam atau tidaknya suatu nilai ibadah yang orang tua coba tanamkan. Maka ini juga menjadi sebuah tantangan bagi

orang tua, mengingat setiap anak memiliki keunikan dan identitasnya sendiri.

## **B. Rekomendasi**

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, tanpa bermaksud mengurangi keberhasilan ataupun mencari kesalahan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan untuk bersama. Berikut rekomendasi yang dapat penulis sampaikan:

1. Kepada pembaca, penelitian ini menjukan bahwa dalam penanaman nilai ibadah pada anak terdapat pola komunikasi keluarga diantaranya adalah pola komunikasi model stimulus respons, model interksional, hubungan antar peran hingga model ABX. Meskipun pola komunikasi yang digunakan sama, namun keberhasilan penanaman nilai ibadah pada anak bisa berbeda-beda karena dipengaruhi berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam.
2. Kepada peneliti lain yang tertarik dengan pola komunikasi keluarga dalam penanaman nilai ibadah, penelitian lebih mendalam dapat dilakukan kepada aspek-aspek pola komunikasi atau suatu model komunikasi secara lebih khusus.
3. Kepada para orang tua, agar lebih memperhatikan respons anak dari komunikasi yang telah diberikan. Karena dengan membaca respons anak, orang tua dapat lebih memahami metode ataupun cara komunikasi yang dapat lebih efektif dan efisien dalam aktivitas penanaman nilai ibadah pada anak.